



Penguatan Kompetensi Guru dalam Menulis Artikel PTK melalui Pelatihan dan Pendampingan Intensif

(Strengthening Teacher Competence in Writing Classroom Action Research (CAR) Articles through Intensive Training and Mentoring)

**Maximus Tamur^{1*}, Valeria Suryani Kurnila², Kristianus Viktor Pantaleon³,
Yuliana Wahyu⁴, Hendrikus Midun⁵, Yohanes Mariano Dangku⁶**

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. A. Yani No 10 Ruteng

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. A. Yani No 10 Ruteng

⁵Program Studi Pendidikan Teologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia
Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. A. Yani No 10 Ruteng

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. A. Yani No 10 Ruteng

*email: maximustamur@gmail.com

Diterima: 23 September 2026, Diperbaiki: 04 Oktober 2026, Disetujui: 07 Oktober 2026

Abstract. *Teachers' ability to transform Classroom Action Research (CAR) findings into scientific articles is essential for continuous professional development; however, scientific writing remains challenging for many teachers. This community service program aimed to strengthen teachers' competence in writing CAR-based scientific articles through structured training and intensive mentoring. The program was conducted at SDI Konggang, Manggarai, East Nusa Tenggara, Indonesia, in September 2026. The activities comprised an initial needs assessment involving 54 teachers, structured training, article-writing practice, mentoring, and final competency evaluation. The preliminary survey revealed that only approximately 3.7% of respondents had experience writing CAR articles, while none reported experience publishing CAR articles in scientific journals. Following the training and mentoring, teachers' competency achievement ranged from 70% to 93%. The highest achievements were observed in organizing article structure (93%), formulating appropriate titles (90%), and writing conclusions (90%). Meanwhile, writing introductions and managing citations and references remained the competencies requiring further improvement, each reaching 70%. These findings indicate that combining structured training with practice-oriented mentoring can substantially strengthen teachers' readiness to transform CAR findings into scientific articles.*

Keywords: *classroom action research, scientific article, teacher competence, training, mentoring*

Abstrak. Kemampuan mengubah hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi artikel ilmiah merupakan bagian penting dari pengembangan profesional guru, namun keterampilan tersebut masih menjadi kendala bagi banyak guru. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun artikel ilmiah berbasis PTK melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif. Kegiatan dilaksanakan di SDI Konggang, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, pada September 2026. Program diawali dengan analisis kebutuhan melalui survei terhadap 54 guru, dilanjutkan dengan pelatihan terstruktur, praktik penyusunan artikel, pendampingan, serta evaluasi kompetensi pada akhir program. Survei awal menunjukkan hanya sekitar 3,7% responden yang pernah menulis artikel PTK, sedangkan tidak ada responden yang melaporkan pengalaman publikasi artikel PTK pada jurnal. Setelah pelatihan dan pendampingan, capaian kompetensi guru berada pada rentang 70–93%. Kompetensi tertinggi terdapat pada penyusunan struktur artikel (93%), perumusan judul (90%), dan penulisan kesimpulan (90%), sedangkan kompetensi yang masih memerlukan penguatan adalah penulisan pendahuluan serta penggunaan sitasi dan referensi (masing-masing 70%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan praktik efektif dalam memperkuat kesiapan guru untuk mengonversi



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

hasil PTK menjadi artikel ilmiah.

Kata kunci: artikel ilmiah, guru, pelatihan dan pendampingan, penelitian tindakan kelas, kompetensi menulis

PENDAHULUAN

Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai praktisi reflektif yang secara berkelanjutan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyediakan kerangka sistematis bagi guru untuk menghubungkan refleksi profesional dengan tindakan perbaikan berbasis bukti (Moller et al., 2026). Melalui PTK, permasalahan autentik yang muncul dalam proses pembelajaran dapat dikaji melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sehingga menghasilkan dasar empiris bagi peningkatan kualitas pembelajaran (Ali, 2020; Boonchai & Boonchai, 2025). Karena itu, kompetensi melakukan PTK menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional guru. Kegiatan pelatihan PTK dalam berbagai konteks sekolah juga menunjukkan bahwa penguatan kemampuan penelitian dapat membantu guru mengidentifikasi masalah pembelajaran dan mengembangkan praktik pembelajaran secara lebih sistematis.

Namun demikian, kemampuan melaksanakan PTK belum selalu diikuti oleh kemampuan mendiseminasikan hasilnya dalam bentuk artikel ilmiah. Transformasi laporan PTK menjadi artikel membutuhkan kompetensi yang berbeda, meliputi kemampuan memilih substansi penting, menyusun struktur artikel, merumuskan judul, membangun argumentasi pada pendahuluan, menjelaskan metode secara ringkas dan dapat direplikasi, menyajikan hasil, mengembangkan pembahasan berbasis literatur, serta mengelola sitasi dan referensi (Majir et al., 2021; Tamur et al., 2025). Studi pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis artikel PTK masih ditemukan pada guru sekolah dasar,

sehingga diperlukan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan intensif agar guru tidak berhenti pada penyusunan laporan penelitian (Eka et al., 2023).

Persoalan tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan pemahaman terhadap format artikel. Guru dapat menghadapi keterbatasan kebiasaan menulis, pemahaman tentang penulisan akademik, motivasi, waktu, serta ketersediaan dan pemanfaatan referensi. Azizah et al. (2024) menemukan bahwa kebiasaan menulis yang belum terbentuk, keterbatasan pemahaman konsep penulisan, waktu, motivasi, dan referensi menjadi hambatan dalam menghasilkan artikel yang layak dipublikasikan. Kondisi serupa dilaporkan dalam kegiatan pendampingan guru di Bajawa, Nusa Tenggara Timur, yang menunjukkan pentingnya penguatan secara bertahap, mulai dari pemahaman PTK, penyusunan proposal dan laporan, hingga penulisan artikel dan publikasi (Tokan et al., 2022). Dengan demikian, program penguatan kompetensi sebaiknya tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menyusun artikel.

Oleh sebab itu, intervensi diperlukan dari pendekatan informatif ke pendekatan yang lebih produktif. Pelatihan perlu memberikan kerangka konseptual mengenai karakteristik artikel PTK, sedangkan pendampingan diperlukan untuk mengubah pengetahuan tersebut menjadi keterampilan menulis. Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan-kegiatan pendampingan sebelumnya yang mengutamakan praktik dalam pelatihan berbasis andragogi dan dilanjutkan dengan pendampingan intensif (Dewi et al., 2019; Hidayah et al., 2020; Koryati et al., 2019; Sukendra et al., 2021; Wiradimadja et al., 2019), yang menghasilkan peningkatan

pemahaman serta artikel yang dapat diarahkan menuju proses penyusunan dan pengunggahan. Pelatihan PTK yang dikembangkan sebagai proyek penulisan artikel juga menunjukkan pentingnya pemberian contoh artikel, sumber jurnal, praktik penyusunan naskah, revisi, serta konsultasi lanjutan.

Atas dasar itu, kegiatan PKM ini dirancang dengan mengintegrasikan *needs assessment-training-guided practice-mentoring-evaluation* dalam satu rangkaian pengembangan kompetensi. Berbeda dari pelatihan yang berhenti pada pemahaman konseptual mengenai PTK, kegiatan ini diarahkan pada kompetensi mikro yang secara langsung diperlukan untuk menghasilkan artikel: menyusun struktur artikel, merumuskan judul, menulis pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta melakukan sitasi dan menyusun daftar pustaka. Orientasi tersebut penting karena pengalaman kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dapat membawa peserta dari pemahaman PTK menuju penyusunan draf artikel (Bastian et al., 2024; Hikmawati et al., 2025; Pagiling et al., 2023; Rohman et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak semata-mata dinilai dari kehadiran atau persepsi kepuasan peserta, melainkan dari pencapaian kompetensi menulis pada komponen-komponen utama artikel PTK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi guru dalam mentransformasikan hasil PTK menjadi artikel ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif. Secara operasional, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami struktur artikel PTK, merumuskan judul, menyusun pendahuluan dan metode, menyajikan hasil penelitian, mengembangkan pembahasan berbasis temuan dan literatur, menyusun kesimpulan, serta menerapkan sitasi dan

referensi secara tepat. Kegiatan ini diharapkan membangun jembatan antara aktivitas reflektif guru di kelas dengan budaya menulis dan diseminasi ilmiah yang berkelanjutan

METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di SDI Konggang, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, pada September 2026 dengan menggunakan model pelatihan dan pendampingan berbasis praktik. Desain kegiatan disusun berdasarkan permasalahan empiris yang diperoleh melalui survei awal terhadap 54 guru. Pelaksanaan program dibagi ke dalam lima tahap yang saling berkesinambungan, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pelatihan konseptual, (3) praktik terbimbing, (4) pendampingan penyusunan artikel, dan (5) evaluasi kompetensi. Model demikian dipilih karena kegiatan penguatan kemampuan menulis artikel ilmiah lebih efektif apabila peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berlatih serta mendapatkan umpan balik atas tulisan yang dikembangkan. Pendekatan praktik dan pendampingan juga telah digunakan dalam program serupa untuk membantu guru mengembangkan PTK menjadi artikel ilmiah. (Unilak Journal)

Pada tahap analisis kebutuhan, tim melakukan survei awal untuk memetakan pengalaman guru dalam enam tingkatan, yaitu belum pernah melakukan PTK, pernah menyusun proposal, pernah melaksanakan PTK, pernah menyusun laporan, pernah menulis artikel, dan pernah memublikasikan artikel PTK. Hasil pemetaan digunakan sebagai dasar menentukan kedalaman materi dan strategi pendampingan. Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh penguatan mengenai perbedaan laporan PTK dan artikel ilmiah, anatomi artikel, strategi menentukan fokus dan judul, penulisan pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta penggunaan sitasi dan referensi.

Tahap berikutnya adalah praktik

terbimbing dan pendampingan. Peserta diarahkan untuk mengembangkan bahan PTK yang dimiliki menjadi komponen artikel secara bertahap. Tim pengabdian memberikan contoh, demonstrasi, konsultasi, koreksi, dan umpan balik terhadap pekerjaan peserta. Pendampingan diarahkan pada prinsip learning by doing, sehingga setiap materi yang diberikan langsung diikuti dengan aktivitas penyusunan bagian artikel.

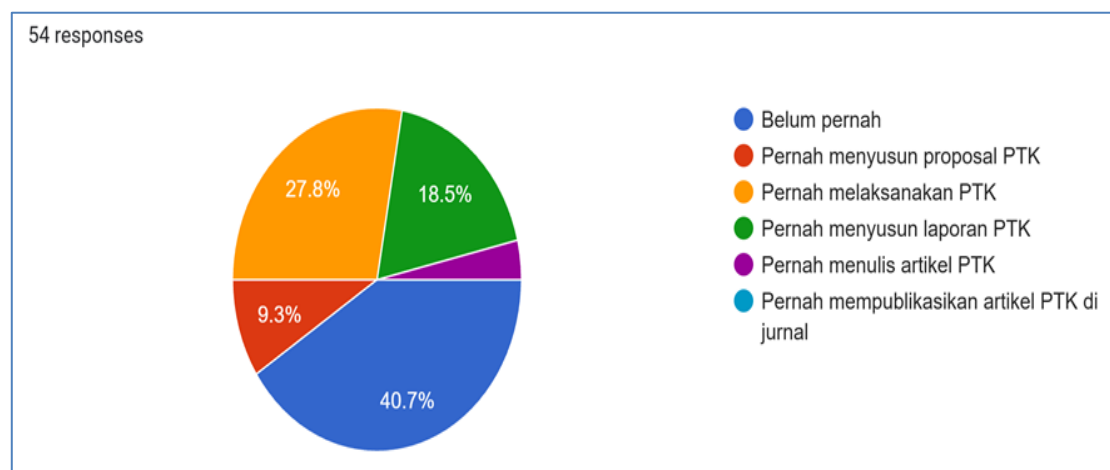
Pada tahap evaluasi, kompetensi akhir peserta dipetakan ke delapan indikator: (1) menyusun struktur artikel PTK; (2) menulis judul artikel PTK; (3) menulis pendahuluan; (4) menulis metode; (5) menyajikan hasil; (6) menulis pembahasan; (7) menulis kesimpulan; dan (8) melakukan sitasi serta menyusun referensi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase ketercapaian setiap indikator untuk mengidentifikasi kompetensi yang telah berkembang kuat sekaligus area yang masih membutuhkan pendampingan lanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan dan Pemetaan

Masalah

Tahap awal menghasilkan pemetaan yang menunjukkan adanya diskontinuitas antara aktivitas PTK dan publikasi ilmiah. Dari 54 guru yang disurvei, 40,7% belum pernah melakukan PTK. Meskipun terdapat 9,3% yang pernah menyusun proposal, 27,8% pernah melaksanakan PTK, dan 18,5% pernah menyusun laporan, hanya sekitar 3,7% yang memiliki pengalaman menulis artikel PTK. Lebih jauh, kategori publikasi artikel PTK di jurnal tidak mendapat respons. Dengan demikian, sekitar 96,3% responden belum pernah mencapai tahap penulisan artikel PTK. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa guru sebenarnya telah memiliki modal pengalaman penelitian pada tingkatan yang berbeda, tetapi pengalaman tersebut belum dikonversi menjadi produk ilmiah yang dapat didiseminasikan. Berdasarkan hasil ini, materi pelatihan tidak difokuskan untuk mengajarkan PTK secara dominan sejak awal, tetapi diarahkan pada keterampilan mengubah hasil atau laporan PTK menjadi artikel ilmiah. Gambar 1 memperlihatkan hasil identifikasi kebutuhan dan pemecahan masalah guru.



Gambar 1. Hasil survei awal pengalaman guru dalam penulisan artikel PTK (n = 54)

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan orientasi praktis. Materi diawali dengan penjelasan tentang hubungan antara PTK, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan publikasi. Peserta kemudian dikenalkan

pada struktur artikel ilmiah serta karakteristik substansi pada setiap bagian. Penekanan diberikan pada cara mereduksi laporan PTK yang relatif panjang menjadi artikel yang ringkas, koheren, argumentatif, dan sesuai dengan gaya

selingkung jurnal. Pada tahap ini, peserta juga berlatih mengidentifikasi masalah pembelajaran yang layak ditulis, merumuskan judul artikel yang informatif, membangun argumentasi pada pendahuluan, menuliskan metode tanpa mengulang uraian prosedural secara berlebihan, serta membedakan antara hasil sebagai penyajian bukti empiris dan pembahasan sebagai ruang interpretasi, argumentasi, dan dialog dengan penelitian sebelumnya. Aktivitas berlangsung secara interaktif melalui penjelasan, diskusi, contoh artikel, latihan, dan konsultasi.

Pendampingan Penyusunan Artikel PTK

Tahap pendampingan berfungsi sebagai jembatan antara pemahaman konseptual dan keterampilan produktif. Peserta tidak hanya diminta memahami struktur artikel, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan setiap komponen artikel secara langsung. Draft yang disusun kemudian memperoleh umpan balik terkait ketepatan substansi, koherensi antarbagian, kualitas argumentasi, konsistensi metode dengan hasil, kedalaman pembahasan, serta penggunaan referensi.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel PTK

Dokumentasi kegiatan yang diberikan menunjukkan bahwa proses pelatihan berlangsung dalam suasana tatap muka, dengan peserta mengikuti paparan materi serta kegiatan pendampingan. Pola ini memungkinkan interaksi langsung antara fasilitator dan guru sehingga permasalahan penulisan yang ditemukan selama praktik dapat segera dibahas dan dikoreksi.

Capaian Kompetensi Setelah Pelatihan dan Pendampingan

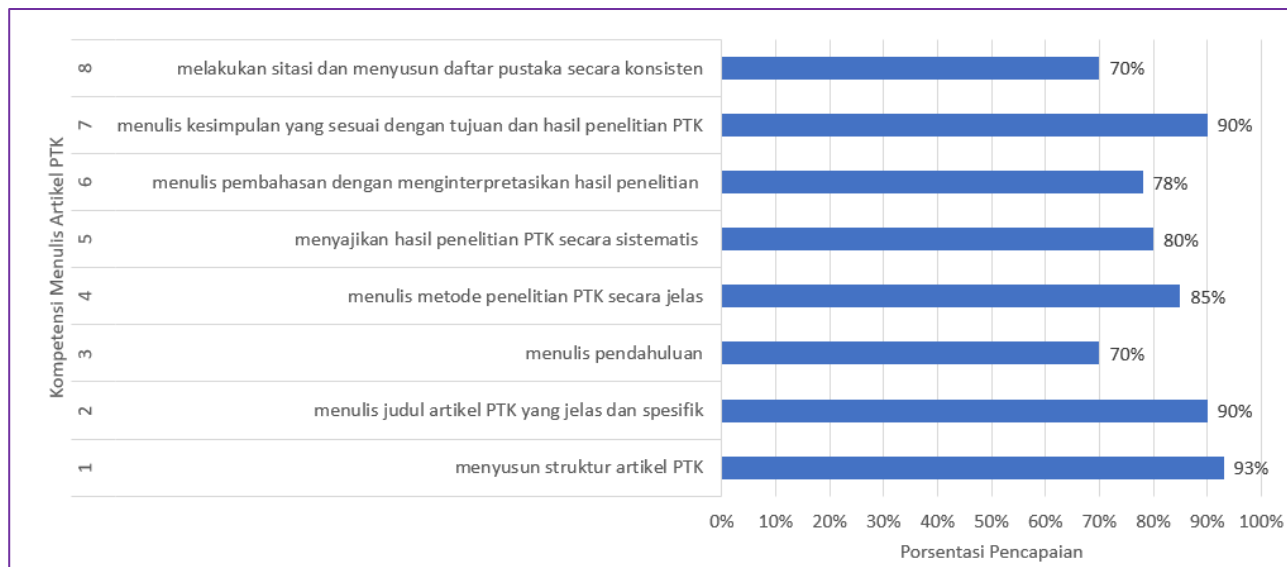
Evaluasi akhir menunjukkan capaian yang relatif tinggi pada seluruh indikator, dengan persentase 70–93%. Secara spesifik, kemampuan menyusun struktur

artikel PTK mencapai 93%, yang merupakan capaian tertinggi. Kemampuan menulis judul artikel yang jelas dan sesuai mencapai 90%; menulis metode penelitian PTK mencapai 85%; menyajikan hasil penelitian PTK mencapai 80%; menulis pembahasan mencapai 78%; dan menulis kesimpulan yang sesuai mencapai 90%. Sementara itu, kemampuan menulis pendahuluan, melakukan sitasi, serta menyusun referensi masing-masing mencapai 70%.

Pola tersebut menarik karena menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan menghasilkan kompetensi yang tidak seragam. Guru relatif lebih kuat

pada aspek struktural dan prosedural, terutama dalam memahami organisasi artikel (93%), merumuskan judul (90%), menyusun kesimpulan (90%), serta menyusun metode (85%). Sebaliknya, capaian lebih rendah ditemukan pada komponen yang membutuhkan kemampuan argumentatif dan literasi akademik, khususnya pendahuluan (70%),

pembahasan (78%), serta sitasi dan referensi (70%). Dengan demikian, tantangan berikutnya bukan lagi sekadar mengenalkan struktur artikel, melainkan memperdalam kemampuan guru dalam membangun argumentasi ilmiah serta menggunakan literatur secara kritis.



Gambar 3. Capaian kompetensi guru dalam menyusun artikel PTK setelah pelatihan dan pendampingan

Hasil kegiatan menunjukkan perubahan penting pada kompetensi menulis guru dibandingkan dengan kondisi awal. Pada tahap awal, hanya sekitar 3,7% dari 54 responden yang memiliki pengalaman menulis artikel PTK, sedangkan setelah pelatihan dan pendampingan, seluruh aspek kompetensi yang dievaluasi mencapai sekurang-kurangnya 70%. Perbedaan tersebut perlu ditafsirkan sebagai penguatan kapasitas, bukan sebagai bukti bahwa seluruh peserta telah menghasilkan artikel yang siap dipublikasikan, karena survei awal mengukur pengalaman sebelumnya, sedangkan evaluasi akhir mengukur ketercapaian kompetensi setelah intervensi. Meskipun demikian, pola hasil ini memberikan indikasi bahwa kombinasi pelatihan, praktik terbimbing, dan pendampingan mampu memperkecil

kesenjangan antara pengalaman melakukan PTK dan kemampuan mengomunikasikan hasil penelitian melalui artikel ilmiah. Temuan ini penting karena PTK pada dasarnya menempatkan guru sebagai praktisi reflektif yang menggunakan proses penelitian untuk mengidentifikasi masalah, melakukan tindakan perbaikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis (Ali, 2020; Moller et al., 2026), sementara implementasinya dalam konteks pembelajaran menunjukkan bahwa siklus tindakan dan refleksi dapat digunakan untuk meningkatkan praktik pendidikan (Boonchai & Boonchai, 2025). Namun, kemampuan melakukan PTK tidak secara otomatis menghasilkan kemampuan menulis artikel ilmiah, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan

karya ilmiah (Majir et al., 2021; Tamur et al., 2025). Dalam konteks pengabdian, hasil kegiatan ini konsisten dengan Nizaruddin et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis andragogi dengan porsi praktik lebih besar dan pendampingan intensif dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menulis artikel berbasis PTK hingga sebagian peserta melakukan submission. Temuan tersebut juga sejalan dengan Bastian et al. (2024), yang mengembangkan PTK sebagai proyek penulisan dan publikasi artikel melalui pemberian contoh artikel terpublikasi, akses terhadap sumber jurnal, penyusunan naskah, revisi, dan konsultasi berkelanjutan. Dengan demikian, hasil kegiatan di SDI Konggang memperkuat bukti bahwa pengembangan kompetensi menulis guru lebih produktif ketika pengetahuan mengenai PTK diintegrasikan dengan pengalaman langsung dalam menghasilkan teks akademik.

Temuan yang lebih substantif terlihat pada variasi capaian antarindikator. Kompetensi yang bersifat struktural dan prosedural memperoleh capaian relatif tinggi, yaitu penyusunan struktur artikel sebesar 93%, perumusan judul 90%, penulisan metode 85%, dan kesimpulan 90%, sedangkan komponen yang membutuhkan sintesis literatur dan argumentasi akademik menunjukkan capaian lebih rendah, yaitu pendahuluan 70%, pembahasan 78%, serta sitasi dan referensi 70%. Data pada Gambar 3 artikel memang memperlihatkan pola capaian tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami anatomi artikel relatif lebih mudah dikembangkan dibandingkan dengan kemampuan membangun wacana akademik yang argumentatif dan berbasis literatur. Pendahuluan menuntut penulis mengintegrasikan masalah empiris, bukti penelitian terdahulu, kesenjangan, kebaruan, dan tujuan penelitian; sementara pembahasan membutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan temuan dan

menempatkannya dalam dialog dengan literatur. Kondisi tersebut relevan dengan Majir et al. (2021), yang mengidentifikasi berbagai kesulitan guru dalam penulisan karya ilmiah, serta Tamur et al. (2025), yang menempatkan pendampingan penulisan artikel PTK sebagai bagian penting dalam penguatan kemampuan guru pamong. Temuan kegiatan ini juga sejalan dengan Pagiling et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan PTK dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai PTK dan teknik penulisan artikel; bahkan 10 dari 13 peserta dalam kegiatan tersebut berhasil menulis artikel hasil PTK untuk selanjutnya didampingi menuju proses submission. Hasil serupa dilaporkan dalam program penguatan kompetensi guru melalui pelatihan PTK dan penyusunan artikel ilmiah (Hikmawati et al., 2025; Rohman et al., 2024). Dengan demikian, capaian 70% pada pendahuluan serta sitasi dan referensi tidak semata-mata menunjukkan kekurangan teknis, melainkan mengidentifikasi literasi akademik sebagai kompetensi tingkat lanjut yang perlu memperoleh porsi lebih besar dalam program pendampingan berikutnya.

Implikasi utama kegiatan ini adalah perlunya menggeser pengembangan profesional guru dari model one-shot training menuju writing mentorship yang berkelanjutan, iteratif, dan berorientasi pada luaran publikasi. Pelatihan dapat menyediakan scaffolding konseptual, tetapi artikel ilmiah yang layak dipublikasikan membutuhkan proses berulang berupa menulis, memperoleh umpan balik, merevisi, mencari dan mengintegrasikan literatur, mengelola referensi, menyesuaikan naskah dengan author guidelines, serta melakukan submission. Argumentasi ini konsisten dengan berbagai program pendampingan sebelumnya yang menunjukkan manfaat pelatihan dan pendampingan PTK dalam memperkuat kemampuan menulis guru (Dewi et al., 2019; Hidayah et al., 2020; Koryati et al.,

2019; Sukendra et al., 2021; Wiradimadja et al., 2019). Pengalaman pendampingan guru di Bajawa juga memperlihatkan pentingnya proses bertahap, dari pemahaman PTK, penyusunan proposal dan laporan, hingga penyusunan draf artikel dan pengenalan publikasi (Tokan et al., 2022). Sementara itu, Bastian et al. (2024) menunjukkan bahwa pendampingan berbasis proyek yang dilengkapi contoh artikel, sumber jurnal, revisi, dan konsultasi dapat membawa peserta menuju penulisan draf dan publikasi artikel. Bukti yang lebih kuat juga diberikan oleh (Pagiling et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pendampingan tidak seharusnya berhenti setelah pelatihan, tetapi dapat dilanjutkan hingga proses submission artikel ke jurnal nasional. Oleh karena itu, tindak lanjut program di SDI Konggang perlu diarahkan pada klinik penulisan artikel berkelanjutan, pendampingan pencarian dan pengelolaan referensi, peer review antarguru, penyuntingan draf, pemilihan jurnal sasaran, penyesuaian terhadap template jurnal, dan pendampingan submission. Model tersebut memungkinkan keberhasilan program tidak berhenti pada peningkatan skor kompetensi, tetapi berkembang menuju pembentukan ekosistem literasi ilmiah di sekolah yang menghubungkan refleksi pembelajaran, PTK, penulisan artikel, publikasi, dan diseminasi praktik baik, sehingga PTK benar-benar berfungsi sebagai bagian dari pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel PTK di SDI Konggang, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, berhasil memperkuat kompetensi guru dalam mengembangkan hasil PTK menjadi artikel ilmiah. Survei awal terhadap 54 guru menunjukkan kesenjangan yang nyata antara pengalaman melaksanakan PTK dan pengalaman menulis artikel, dengan hanya sekitar 3,7% responden yang pernah

menulis artikel PTK dan belum terdapat responden yang melaporkan pengalaman publikasi artikel PTK pada jurnal. Setelah pelatihan dan pendampingan, capaian delapan kompetensi penulisan berada pada rentang 70–93%, dengan capaian tertinggi pada penyusunan struktur artikel (93%), diikuti oleh penulisan judul dan kesimpulan (masing-masing 90%). Sementara itu, penulisan pendahuluan serta penggunaan sitasi dan referensi memperoleh capaian terendah, masing-masing 70%, sehingga menjadi prioritas pendampingan lanjutan. Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan yang dikombinasikan dengan praktik terbimbing dan pendampingan merupakan strategi yang relevan untuk membangun kompetensi menulis artikel PTK. Program lanjutan direkomendasikan dalam bentuk klinik penulisan dan pendampingan berkelanjutan hingga guru menghasilkan draf lengkap, memilih jurnal sasaran, melakukan submission, serta merespons proses peer review.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDI Konggang, Manggarai, atas dukungan, penyediaan tempat, dan fasilitas sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel PTK dapat terlaksana dengan baik.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan, penulisan, maupun publikasi artikel ini. Seluruh proses dilaksanakan secara independen tanpa pengaruh kepentingan pribadi, institusi, maupun pihak lain yang dapat memengaruhi objektivitas hasil kegiatan.

SUMBER PENDANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendanaan mandiri yang bersumber dari dosen tim pengabdian dan tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun

organisasi lain.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam proses penyiapan artikel ini, penulis memanfaatkan teknologi Artificial Intelligence (AI) secara terbatas untuk mendukung kegiatan tertentu, terutama dalam penyuntingan dan penyempurnaan bahasa. Setiap hasil yang dihasilkan melalui bantuan AI telah ditelaah, dikoreksi, dan divalidasi oleh penulis. Penulis tetap memiliki tanggung jawab penuh atas isi, ketepatan informasi, keaslian karya, integritas akademik, serta seluruh substansi ilmiah yang disajikan dalam artikel ini. AI hanya digunakan sebagai sarana pendukung dan tidak berkontribusi dalam penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. D. (2020). Implementing Action Research in EFL/ESL Classrooms: a Systematic Review of Literature 2010–2019. In *Systemic Practice and Action Research* (Vol. 33, Issue 3, pp. 341–362).
<https://doi.org/10.1007/s11213-020-09523-y>
- Azizah, A., Ansas, V. N., Widyana, A., Khaliya, M., Ibrahim, I., & Mushonif, M. (2024). Penguatan kompetensi menulis artikel ilmiah berbasis hasil PTK untuk guru bahasa di SMA Kabupaten Bandung dan sekitarnya. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 13(3), 51303.
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i3.51303>
- Bastian, A., Marwa, M., Herlinawati, H., Sapta, E., Seprian, S., Irawan, H., Famella, S., Nurfaizal, N., & Muliardi, M. (2024). Training Activities on Classroom Action Research as a Scientific Article Writing and Publication Project for Teachers. *Symbiosis Civicus*, 1(June), 1–7.
- Boonchai, S., & Boonchai, R. (2025). Integrating Gamification and Flipped Classroom Strategies in Medical

Education: A Classroom Action Research on Lower Urinary Tract Symptoms. *Mededportal the Journal of Teaching and Learning Resources*, 21(4), 11554.
https://doi.org/10.15766/mep_2374-8265.11554

- Dewi, N. R., Yuliza, E., Eliyati, N., & Faruk, A. (2019). Pendampingan merancang penelitian tindakan kelas dan penulisan publikasi kepada guru-guru SD di desa Sakatiga. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 367–372.
<https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.1270>
- Eka, A., Nugraha, P., & Murtianto, Y. H. (2023). Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SD di Kabupaten Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 123–130.
<https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.123-130>
- Hidayah, R., Maharani, D. K., & Muchlis, M. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Kimia SMA di Mgmp Kimia SMA Kabupaten Kediri. *Jurnal Abdi*, 5(2), 107–110.
- Hikmawati, H., Sutrio, S., Makhrus, M., Ardhuha, J., & Mardiana, L. (2025). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penyusunan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru di SMP Negeri 2 Jonggat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 264–271.
<https://doi.org/10.29303/jppm.v8i2.9210>
- Koryati, D., Pratita, D., Fatimah, S., Barlian, I., & Mardetini, E. (2019). Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Artikel Ilmiah Bagi Guru di SMAN 3 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonom*, 6(2), 139–147.
<https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.10171>
- Majir, A., Tamur, M., & Sennen, E. (2021).

- Writing scientific papers: exploring the difficulties of madrasah teachers in indonesia. *Turkish International Journal of Special Education and Guidance & Counseling*, 10(2), 141–151.
- Moller, F., Flego, N., & Arnaudo, L. (2026). Action research for character development in 18 classrooms in Latin America: reflections, learnings and challenges. *Educational Action Research*, 34(1), 41–60. <https://doi.org/10.1080/09650792.2025.2465642>
- Nizaruddin, N., Murtianto, Y. H., Nuvitalia, D., & Zuhri, M. S. (2023). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 112–120. <https://doi.org/10.51651/pjpm.v3i4.499>
- Pagiling, S. L., Tembang, Y., Lestari, D. P., Sardiana, I. K., Luh, N., Purnawan, R., & Siti, N. W. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru SD dan SMP. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 178–184. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.55607>
- Rohman, M., Kurniawan, W., Nawawi, M. L., & Yana, H. H. (2024). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.364>
- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Darmada, I. M., & Surat, I. M. (2021). PKM Sosialisasi dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru SMP Negeri 3 Abiansema Badung. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 2(1), 74–83.
- Tamur, M., Sennen, E., Rudiyanto, Z., Ntelok, E., Par, L., Supardi, K., Muardi, A., & Sada, M. A. (2025). Pendampingan Kelompok Guru Pamong Pendidikan Profesi Guru Untuk Penulisan Artikel Penelitian Tindakan Kelas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1–3. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29510>
- Tokan, M. K., Imakulata, M. M., Sukarjita, I. W., & Bani, M. D. S. (2022). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS)*, 2(2), 96–105. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v2i2.9001>
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukanto. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Bagi Guru IPS SMP/MTS Malang Raya. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 2(1), 6–12.